

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Di era globalisasi pada masa ini pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industri. Dimana pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih rendahnya tingkat kesejahteraan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Sumatera Utara penduduk miskin tercatat pada tahun 2016 di perkotaan sebesar 9,69 % dan penduduk miskin di wilayah pedesaan sebesar 10,97 %. Pembangunan ekonomi diharapkan sesuai dengan lapangan pekerjaan agar berkurangnya tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun.

Pembangunan ekonomi yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga juga harus sejalan dengan pemecahan

masalah-masalah lainnya dan dapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih besar. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat harus diteliti secara sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah tersebut, harus diintegrasikan.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika keluarga sejahtera. Dalam undang-undang 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dengan jelas disebutkan, bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mamapu memenuhi kebutuhan hidup spriritual dan materil yang layak bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga, dengan masyarakat lingkungan. Pendekatan manajemen keluarga diperlukan kerjasama antara suami, istri, anak, dan anggota lainnya. Tujuan hidupakan tercapai apabila semua subsistem secara fungsional melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya.

Keberfungsian subsistem sangat di dorong oleh apa yang menjadi tujuan hidup di satu sisi, sedang di sisi lain, pencapaian tujuan hidup dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki. Tujuan hidup yang ingin dicapai adalah pendidikan anak yang baik, memiliki status sosial, mempunyai keluarga sakinah, memiliki tabungan, memiliki rumah, dan ain-lain. Tujuan hidup dapat tercapai, apabila sumber daya yang tersedia memungkinkan. Untuk memudahkan dalam menetapkan pengalokasian sumber daya, digunakan dua cara pengukuran yaitu: a) sumber daya uang, dan b) sumber daya waktu.

Tujuan hidup keluarga sebagaimana dipaparkan di atas, sangat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga dan faktor eksternal. Karakteristik keluarga mencakup: jumlah anggota, usia, fisiologi, pekerjaan, pendidikan, pendapatan,

Disamping itu menurut Undang-Undang No XVI/MPR/1998 pasal 3 yang bertujuan :

Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau, mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat, membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja, mewujudkan pemerataan pembangunan industri seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan. (Kemenperindag.go.id).

Penghasilan di Dusun 1 Kampung Nangka Kec. Secanggang pada umumnya masih rendah sehingga sebagian masyarakat mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi tanggungan keluarga yang mereka miliki. Keluarga yang berada di Dusun 1 Kampung Nangka Kec. Secanggang termasuk kedalam keluarga yang sederhana, tingkat kesejahteraan di Desa Kepala Sungai Yang terdiri dari keluarga sejahtera tingkat I sebanyak 161 keluarga sejahtera tingkat II sebesar 32 dan keluarga sejahtera tingkat III *Plus* sebesar 18 keluarga.

Di mana sebagian keluarga di Daerah tersebut memiliki pendapatan perhari yang mana pendapatan tersebut dapat mereka pergunakan untuk membeli kebutuhan pokok mereka seperti beras serta lauknya. Dan tingkat kesejahteraan mereka sederhana dikarenakan pendapatan yang relatif kecil sehingga makanan atau lauk yang mereka konsumsi sehari-hari sangatlah sederhana tidak jarang mereka mengolah hasil makanan mereka dengan hasil kebun mereka seperti sayuran yang mereka tanam sendiri.

Seperti di Dusun 1 Kampung Nangka sejak tahun 2000 sudah berdiri Industri Pinang, yaitu mengolah pinang mentah menjadi pinang setengah jadi, di industri ini sebagian buah pinang yang di olah di industri tersebut merupakan pinang yang dimiliki oleh masyarakat yang mereka jual ke industri pinang tersebut dimana banyak terdapat pohon pinang yang dimiliki oleh masyarakat yang dulunya masyarakat kurang begitu memahami kegunaan dari pinang. Di dusun 1 kampung Nangka pohon pinang berada di belakang rumah mereka, dan mereka membiarkan buah pinang kering diatas pohon bahkan sampai busuk dan berjatuhan ke tanah bahkan dibuang begitu saja.

Keberadaan industri pinang di Dusun 1 Kampung Nangka memiliki manfaat bagi mereka, dengan adanya industri masyarakat memiliki pendapatan dan membuka peluang pekerjaan dan dapat menambah penghasilan bagi keluarga, dengan menjual buah pinang mereka sendiri, dan juga bekerja di industri pengolahan pinang tersebut. Mereka bekerja di industri pinang tersebut dari pagi hingga sore hari. Mereka diberi gaji sesuai dengan hasil yang mereka dapat, di industri tersebut setiap hasil kupasan pinang, rajangan pinang dihargain per kilo

dengan harga lima ratus rupiah. Apabila 1 harinya mereka bisa mendapatkan sampai 100 kg maka pemilik usaha tersebut memberikan bonus 5 ribu rupiah.

Pada saat ini apabila hanya kepala keluarga saja yang bekerja mencari nafkah kebutuhan hidup keluarga kurang terpenuhi dengan baik, ibu-ibu rumah tangga yang berada di Dusun 1 Kampung Nangka yang tidak memiliki pekerjaan, mereka hanya berdiam diri dirumah mengurus rumah tangga dan tidak jarang mereka sekedar kumpul-kumpul tanpa melakukan aktivitas yang bermanfaat yang dapat membantu pendapatan suami.

Demikian penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Keberadaan Industri Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Dusun 1 Kampung Nangka Kec.Secanggang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi :

1. Banyak pohon pinang di Dusun 1 Kampung Nangka yang belum dimanfaatkan secara maksimal.
2. Banyak ibu-ibu di Dusun 1 Kampung Nangka yang tidak memiliki pekerjaan tetap
3. Banyak ibu-ibu di Dusun 1 kampung Nangka yang hanya berkumpul-kumpul, bercerita, yang belum memiliki kegiatan yang bermanfaat.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini “ Pengaruh Keberadaan Industri Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Di Dusun 1 Kampung Nangka Desa Kec.Secanggang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditarik fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini terkait pengaruh Keberadaan Industri Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja di Dusun 1 Kampung Nangka Kec.Secanggang sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan industri pinang di Dusun 1 Kampung Nangka Kec.Secanggang.
2. Seberapa besar pengaruh dari adanya Keberadaan Industri Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Di Dusun 1 Kampung Nangka Kec.Secanggang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Keberadaan Industri Pinang Di Dusun 1 Kampung Nangka Kec.Secanggang.
2. Seberapa besar Pengaruh Keberadaan Industri Pinang Terhadap Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Di Dusun 1 Kampung Nangka Kec.Secanggang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi pemilik industri pinang dalam membantu mensejahterakan pekerjanya
- b. Sebagai bahan acuan bagi pemilik industri pinang dalam mengelola usahanya.

2. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai penambah wawasan dan informasi bagi penulis
- b. Mendapatkan keselarasan teori tentang Pengaruh Keberadaan Industri Pinang Terhadap Kesejahteraan keluarga
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang memiliki penelitian yang sama.